

**MODEL PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM PENGELOLAAN
KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDN
PLAWAD 4 KARAWANG TIMUR**

Nurul Aisyah¹, Lilis Karyawati², Nia Karnia³

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

nurulaisyahhh1@gmail.com¹, lilis.karyawati@fai.unsika.ac.id²,
nia.karnia@fai.unsika.ac.id³

Received: 2-5-2023
Revised: 18-6-2023
Accepted: 04-7-2023

Abstract

This study aims to develop an effective classroom management model in the subject of Islamic Religious Education (PAI) at SDN Plawad 4 East Karawang. This model is expected to assist teachers in managing the classroom, improve the quality of learning, and facilitate the spiritual and moral development of students. The research method used is qualitative by involving PAI teachers at SDN Plawad 4 East Karawang. Data collected through interviews. The results showed that the classroom management model developed succeeded in increasing active student participation, creating a conducive learning environment, and increasing students' understanding of PAI material. In addition, this model also encourages the development of mutual respect, cooperation, and social care among students. Thus, this classroom management model can be used as a reference for PAI teachers in other schools in increasing the effectiveness of PAI learning.

Keywords: Classroom Management Model, Islamic Religious Education, Elementary School, Learning Environment and Social Attitudes.

(*) Corresponding Author: Nurul Aisyah, nurulaisyahhh1@gmail.com,

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Namun, seringkali siswa

mengalami tantangan dalam mempertahankan semangat belajar dan minat yang tinggi dalam mata pelajaran ini. Pengelolaan kelas yang efektif dalam mata pelajaran ini seringkali menjadi tantangan bagi guru. SDN Plawad 4 Karawang Timur merupakan salah satu sekolah dasar di Indonesia yang juga menghadapi tantangan serupa. Untuk mengatasi hal ini guru perlu mengetahui dan memahami cara pengelolaan kelas. Salah satu pengelolaan kelas yang dilakukan guru adalah pendekatan humanistik.

Pendekatan humanistik dalam pendidikan didasarkan pada filosofi bahwa setiap individu memiliki nilai dan potensi yang tak terbatas. Pendekatan ini menekankan pentingnya menghormati keberagaman dan memperhatikan kebutuhan dan minat individu dalam proses pembelajaran (Nurlaili, E. 2018). Dalam pendekatan humanistik, guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses pembelajaran. Guru menciptakan lingkungan belajar yang positif, terbuka, dan mendukung. Guru juga mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, mengembangkan keterampilan sosial, dan merasa diterima dan dihargai (Nasution, Z. 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pengelolaan kelas yang efektif dalam mata pelajaran PAI di SDN Plawad 4 Karawang Timur. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mendukung pentingnya penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan humanistic dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam konteks pendidikan agama Islam.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2015) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dimana peneliti berperan sebagai intruksi kunci. Sumber data yang diambil hanya menggunakan wawancara, dengan mewawancarai guru PAI di SDN Plawad 4 Karawang Timur. Guru tersebut melaksanakan pengajaran dengan pendekatan humanistik. Guru juga memberikan perhatian penuh kepada setiap siswa dan berusaha mengenal mereka dengan baik untuk memahami kebutuhan dan minat mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah serangkaian tindakan atau strategi yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan menjaga lingkungan belajar yang kondusif dalam kelas. Hal ini melibatkan perencanaan, organisasi, dan implementasi kegiatan

pembelajaran yang efektif, serta pengaturan interaksi dan perilaku siswa (Wiyani, N. 2017).

Pengelolaan kelas meliputi beberapa komponen penting, antara lain:

1. Pembentukan aturan dan prosedur: Guru membantu siswa memahami aturan dan prosedur kelas yang jelas, termasuk tata tertib, tata cara pembelajaran, dan tata cara berinteraksi di kelas.
2. Pengaturan fisik kelas: Guru merancang dan mengatur tata letak ruang kelas yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran, seperti pengaturan meja dan kursi, tempat penyimpanan materi, dan penggunaan visual yang mendukung.
3. Pengelolaan waktu: Guru merencanakan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan alokasi waktu yang tepat untuk setiap kegiatan, termasuk pembukaan kelas, pemberian tugas, diskusi, dan evaluasi.
4. Pengaturan perilaku siswa: Guru memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa tentang perilaku yang diharapkan dalam kelas, serta menerapkan strategi yang tepat untuk mengelola perilaku yang tidak sesuai.
5. Diferensiasi instruksional: Guru mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan individu siswa, dan menyediakan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk setiap siswa, seperti penggunaan beragam metode pembelajaran dan penggunaan bahan ajar yang variatif.
6. Pembinaan hubungan antar siswa: Guru mendorong kerjasama dan saling pengertian antar siswa dalam kelas, serta memfasilitasi kegiatan kelompok yang dapat membangun hubungan positif di antara mereka.

Pengelolaan kelas yang efektif bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif bagi semua siswa (Fauzi, A. 2015). Dengan pengelolaan kelas yang baik, siswa dapat lebih fokus dalam pembelajaran, berinteraksi secara positif dengan teman sekelas, dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Macam-Macam Pengelolaan Kelas

Ada beberapa macam pendekatan atau strategi pengelolaan kelas yang dapat digunakan oleh guru (Sutikno, A. 2018). Berikut adalah beberapa contoh macam-macam pengelolaan kelas :

1. Pendekatan Otoriter: Dalam pendekatan ini, guru memiliki otoritas penuh dalam mengatur kelas. Guru menetapkan aturan yang ketat dan memberikan instruksi yang jelas kepada siswa. Guru juga menggunakan hukuman atau sanksi yang tegas dalam mengendalikan perilaku siswa.
2. Pendekatan Demokratis: Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif siswa dalam pengambilan keputusan dan pengaturan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, berpendapat, dan berdiskusi.

Guru juga mendorong kerjasama dan keputusan bersama dalam mengatur kegiatan kelas.

3. Pendekatan Kooperatif: Dalam pendekatan ini, guru mendorong kerjasama dan kolaborasi antar siswa. Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas-tugas dan proyek-proyek. Guru memberikan peran aktif dalam memfasilitasi kerja kelompok dan membangun hubungan positif antara siswa.
4. Pendekatan Individualis: Pendekatan ini mengakui keunikan dan perbedaan siswa dalam kelas. Guru memberikan perhatian individual dan mendukung perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Guru memberikan tugas-tugas dan materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing siswa.
5. Pendekatan Kreatif: Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Guru memberikan tantangan, tugas-tugas yang menantang, dan memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengeksplorasi solusi-solusi yang kreatif.
6. Pendekatan Reflektif: Pendekatan ini mendorong siswa untuk merenung dan mengkritisi diri sendiri dalam proses pembelajaran. Guru memberikan waktu untuk refleksi pribadi dan diskusi reflektif bersama siswa. Guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
7. Pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas merupakan suatu pendekatan yang menempatkan perhatian pada kebutuhan psikologis, emosional, dan sosial siswa. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan pribadi siswa, pemberdayaan, dan penghargaan terhadap keunikan setiap individu.

Setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Guru dapat memilih dan mengkombinasikan pendekatan-pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam kelas (Sunnyoto, D. 2019). Peneliti menggunakan Pendekatan humanistik dalam pendidikan memiliki fokus utama pada pengembangan potensi individu, pemberdayaan siswa, dan penghargaan terhadap keunikan setiap siswa. Dalam mata pelajaran PAI, pendekatan humanistik sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman dan nilai-nilai agama secara menyeluruh serta meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran (Salim, A. 2016).

“Implementasi Model Pendekatan Humanistik Dalam Pengelolaan Kelas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Plawad 4 Karawang Timur”

Pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas merupakan suatu pendekatan yang menempatkan perhatian pada kebutuhan psikologis, emosional, dan sosial siswa. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan pribadi siswa, pemberdayaan, dan penghargaan terhadap keunikan setiap individu (Sutikno, A.

2018). Pengelolaan karakteristik ini tak terbatas hanya dengan pengetahuan kognitif saja.

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui dari hasil wawancara berikut :

“Bahwa guru mata pelajaran PAI di SDN Plawad 4 karawang Timur melakukan pengelolaan kelas dengan menggunakan pendekatan humanistik, karena penilaian diambil bukan hanya dengan pengetahuan kognitif siswa saja melainkan dengan penilaian karakter dan nilai-nilai agama seperti sikap saling menghormati, kerjasama, dan kepedulian sosial diantara siswa serta karakter positif lainnya. Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk dapat menilai secara objektif dan dapat memilah karakter siswa yang dinilai perlu adanya peningkatan motivasi.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengelolaan kelas pendekatan humanistik dalam mata pelajaran PAI di SDN Plawad 4 memiliki dampak terhadap motivasi belajar dan partisipasi siswa. Dengan penilaian objektifitas yang tinggi dan adanya perbaikan, siswa dapat menunjukkan sikap sosial yang baik. Selain itu, model pengelolaan kelas pendekatan humanistik juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Guru mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, menghormati keberagaman siswa, dan memberikan perhatian pribadi kepada setiap siswa. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran (Sunyoto, D. 2019).

“Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Model Pendekatan Humanistik Pengelolaan Kalas Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Plawad 4 Karawang Timur”

Keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan pengaruh dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain :

Faktor Pendukung:

1. Kesadaran dan Komitmen Guru: Kesadaran guru terhadap pentingnya pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas serta komitmen untuk menerapkannya secara konsisten sangat penting. Guru yang memiliki pemahaman yang kuat tentang pendekatan ini dan tekad untuk menerapkannya akan menjadi faktor pendukung utama dalam implementasi yang berhasil.
2. Penciptaan Lingkungan Belajar yang Mendukung: Guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang aman, terbuka, dan inklusif bagi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, mendorong komunikasi yang efektif, dan menghargai perbedaan dalam kelas. Guru juga dapat melibatkan siswa dalam membuat aturan kelas yang adil dan menghormati kebutuhan individu.
3. Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Pelatihan yang berkaitan dengan pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas dapat memberikan guru

dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan pendekatan ini secara efektif. Dukungan dalam bentuk pengembangan profesional dapat membantu guru untuk menguasai strategi dan teknik yang sesuai dengan pendekatan humanistik.

4. Dukungan Institusi: Dukungan dan kebijakan dari pihak sekolah atau institusi pendidikan sangat penting dalam memfasilitasi implementasi pendekatan humanistik. Institusi dapat memberikan sumber daya, waktu, dan lingkungan yang mendukung agar guru dapat menerapkan pendekatan ini dengan baik.
5. Keterlibatan dan Partisipasi Siswa: Pendekatan humanistik menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Jika siswa terlibat secara aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas, implementasi pendekatan humanistik dapat berjalan dengan lebih lancar. Mendorong partisipasi siswa dan memberikan ruang bagi suara mereka akan mendukung implementasi yang efektif.
6. Evaluasi dan Refleksi: Guru dapat melakukan evaluasi terhadap implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SDN Plawad 4 secara berkala. Evaluasi ini dapat melibatkan refleksi terhadap keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, serta penyesuaian yang perlu dilakukan. Guru juga dapat mencari umpan balik dari siswa dan melibatkan mereka dalam proses evaluasi untuk meningkatkan implementasi di masa mendatang.

Faktor Penghambat:

1. Pengembangan Sumber Daya: Institusi pendidikan dapat menyediakan sumber daya yang relevan dengan pendekatan humanistik, seperti buku-buku panduan, materi pembelajaran, dan contoh-contoh implementasi yang berhasil. Dengan adanya sumber daya yang memadai, guru dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan humanistik.
2. Pengintegrasian Pendekatan dalam Kurikulum: Manajemen sekolah dapat bekerja sama dengan guru untuk mengintegrasikan pendekatan humanistik dalam kurikulum PAI di SDN Plawad 4 Karawang Timur. Hal ini dapat dilakukan melalui revisi kurikulum, pemilihan materi yang sesuai dengan nilai-nilai humanistik, dan pengembangan aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif siswa.
3. Dukungan Kolaboratif: Kolaborasi antara guru, staf sekolah, dan orang tua dapat menjadi faktor pendukung penting dalam implementasi pendekatan humanistik. Guru dapat berbagi pengalaman, strategi, dan tantangan dengan rekan sejawatnya. Dukungan orang tua juga dapat membantu menciptakan iklim belajar yang positif di rumah dan sekolah.

Dari paparan diatas, faktor pendukung dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Guru PAI, beliau mengatakan:

“Adapun faktor pendukung pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas di SDN Plawad 4 Karawang Timur ini dengan kesadaran dan komitmen guru secara baik, mengikuti pelatihan dan pengembangan profesi guru, dukungan sekolah dengan bentuk kerjasama seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran berupa aturan-aturan yang ditetapkan terhadap guru dan staf tata usaha, serta keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam menaati peraturan yang ada di sekolah guna dilaksanakan dengan sebaik-baiknya”

Faktor yang menghambat pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas di SDN Plawad 4 Karawang Timur, beliau mengatakan:

“Hambatan yang dialami yaitu sumber belajar yang masih kurang seperti buku bacaan yang belum banyak, pengembangan kurikulum dalam pemuatan nilai-nilai agama, dan kurangnya dukungan atau kerjasama dari orang tua peserta didik, karena dalam hal mendidik karakter bukan hanya dilakukan oleh guru dan pihak sekolah saja namun diperlukan adanya kerjasama dari orang tua untuk mendidik dirumah. Dilihat dari segi waktu pembelajaran disekolah terbatas hanya beberapa jam saja dari total keseluruhan waktu 24 jam. Sehingga sangat dibutuhkan didikan oleh orang tua karena peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu dirumah.”

Demikianlah faktor pendukung dan penghambat model pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas pembelajaran pendidikan agama islam SDN Plawad 4 karawang Timur. Dalam hal ini mengatasi faktor penghambat dan melibatkan semua pihak terkait untuk sadar akan kewajiban adalah tanggungjawab bersama (Suharjo & Mutakinati, 2019). implementasi model pengelolaan kelas pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SDN Plawad 4 Karawang Timur dapat menjadi lebih efektif, dan mendapat hasil optimal dalam mengelola kelas di sekolah.

KESIMPULAN

Pengelolaan kelas menggunakan pendekatan humanistik dalam pembelajaran di SDN Plawad 4 Karawang Timur memberikan banyak manfaat dan potensi positif bagi siswa, guru, dan lingkungan belajar. Pendekatan ini menempatkan perhatian pada kebutuhan psikologis, emosional, dan sosial siswa, serta menghargai keunikan setiap individu (Sutikno, A. 2018). Berdasarkan implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran di SDN Plawad 4 Karawang Timur, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Pengembangan Pribadi dan Kesejahteraan Siswa: Pendekatan humanistik memberikan perhatian pada pengembangan pribadi siswa, kesejahteraan emosional, dan penerimaan diri. Di SDN Plawad 4 Karawang Timur, guru menghargai keunikan dan nilai-nilai siswa, menciptakan iklim kelas yang positif dan mendukung, serta membantu siswa dalam mengelola emosi mereka. Hal ini berdampak pada peningkatan kesejahteraan siswa dan perkembangan pribadi yang menyeluruh.
2. Hubungan yang Saling Menguntungkan antara Guru dan Siswa: Dalam pendekatan humanistik, guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping yang menghargai keunikan setiap siswa. Di SDN Plawad 4 Krawang Timur, hubungan antara guru dan siswa didasarkan pada saling pengertian, kepercayaan, dan keterbukaan. Guru memberikan penerimaan positif, memberdayakan siswa, dan menghormati perspektif mereka. Ini menciptakan iklim kelas yang saling menguntungkan dan membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa.
3. Pembelajaran yang Bermakna dan Relevan: Pendekatan humanistik menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan siswa, minat mereka, dan pengalaman mereka sendiri. Di SDN Plawad 4 Krawang Timur, guru menggunakan pendekatan humanistik untuk mengintegrasikan nilai-nilai dan konsep dalam mata pelajaran PAI dengan kehidupan siswa. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna, relevan, dan dapat diaplikasikan dalam konteks nyata.

Dengan demikian, pengelolaan kelas menggunakan pendekatan humanistik dalam pembelajaran di SDN Plawad 4 Karawang Timur memiliki potensi besar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, menyeluruh, dan bermakna. Melalui pendekatan ini, siswa dapat merasakan penghargaan, penerimaan, dan kebebasan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru juga memainkan peran yang penting dalam implementasi pendekatan humanistik ini dengan menjadi fasilitator pembelajaran, pendukung, dan penggali potensi siswa. Dengan mendukung kebutuhan siswa secara menyeluruh, guru dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan, menciptakan iklim kelas yang positif, dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka (Ismail & Mukhlis, 2015).

Namun, dalam implementasi pendekatan humanistik, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi. Secara keseluruhan, pengelolaan kelas dengan pendekatan humanistik di SDN Plawad 4 Karawang Timur memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam pengembangan pribadi, kesejahteraan emosional, motivasi, dan pembelajaran yang bermakna. Pendekatan ini juga menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa serta menghadirkan lingkungan pembelajaran yang menyeluruh dan saling berkaitan. Dengan komitmen dan kerjasama yang baik, pengelolaan kelas

pendekatan humanistik dapat terus ditingkatkan dan memberikan dampak yang positif bagi pembelajaran PAI di SDN Plawad 4 Karawang Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurlaili, E. (2018). Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Agama Islam. PT Pustaka Amani.
- Nasution, Z. (2016). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Humanistik. PT Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, A. (2015). Pendidikan Agama Islam: Teori, Strategi, dan Implementasi dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, N. (2017). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI: Teori dan Praktik. PT Remaja Rosdakarya.
- Sunyoto, D. (2019). Model Pembelajaran Agama: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran PAI. PT Elex Media Komputindo.
- Sutikno, A. (2018). Strategi dan Model Pembelajaran Agama. PT Remaja Rosdakarya.
- Salim, A. (2016). Pembelajaran PAI Berbasis Model Discovery Learning. PT Raja Grafindo Persada.
- Ismail, I., & Mukhlis, M. (2015). Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. PT Raja Grafindo Persada.
- Suharjo, R., & Mutakinati, L. (2019). Peningkatan Profesionalisme Guru PAI melalui Pembelajaran Aktif dan Inovatif. Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.